

**LASKAR JOXZIN SEBAGAI INSTRUMEN POLITIK PPP
DALAM PENEGAKAN AMAR MAKRUF NAHI MUNGKAR
DI YOGYAKARTA**



Oleh:
Lewis Pramana Lubis, S. H. I.
NIM: 1420310082

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Studi Islam
Program Studi Hukum Islam
Konsentrasi Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam**

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Lewis Pramana Lubis S. H. I.**
NIM : 1420310082
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Lewis Pramana Lubis, S.H.I.

NIM: 1420310082

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Lewis Pramana Lubis, S. H. I.**
NIM : 1420310082
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Lewis Pramana Lubis, S.H.I.

NIM: 1420310082

PENGESAHAN

Tesis berjudul : LASKAR JOXZIN SEBAGAI INSTRUMEN POLITIK PPP DALAM
PENEGAKAN AMAR MAKRUF NAHI MUNGKAR DI
YOGYAKARTA

Nama : Lewis Pramana Lubis, S.H.I.

NIM : 1420310082

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : HUKUM ISLAM

Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam

Tanggal Ujian : 30 Maret 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam (M.S.I.)



Yogyakarta, 12 April 2016

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : LASKAR JOXZIN SEBAGAI INSTRUMEN POLITIK PPP DALAM
PENEGAKAN AMAR MAKRUH NAHI MUNGKAR DI
YOGYAKARTA

Nama : Lewis Pramana Lubis, S.H.I.

NIM : 1420310082

Program Studi : HUKUM ISLAM

Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua Sidang Ujian : Dr. Ibnu Burdah, M.Hum.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Ocktoerrinsyah, M.Ag.

()

Penguji : Dr. Subaidi, M.Si.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Maret 2016

Waktu : 12.00 wib.

Hasil/Nilai : 88,30/A-

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Tesis yang berjudul:

**“LASKAR JOXZIN SEBAGAI INSTRUMEN POLITIK PPP DALAM
PENEGAKAN AMAR MAKRUH NAHI MUNGKAR DI YOGYAKARTA”**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Lewis Pramana Lubis, S. H. I.
NIM	: 1420310082
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Hukum Islam
Konsentrasi	: Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 01 Maret 2016
Pembimbing



Dr. Ocktoberriyah, M.Ag.

MOTTO

*Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga
engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu
penghukum (hakim) dan harta terhukum. Harta itu
berkurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu
bertambah bila dibelanjakan.*

(Sayyidina Ali Karromallahu Wajhahu)

*Ketahuiilah bahwa sesungguhnya ilmu yang bisa
melahirkan rasa takut kepada Allah adalah ilmu yang
paling baik (Ibnu Athaillah as-Sakandari)*

*Penemuan yang sesungguhnya bukanlah ada pada
penemuan tanah baru, tetapi dalam cara memandang
dengan mata yang baru. (Michael Foucault)*

PERSEMBAHAN

***Tesis ini penulis persembahkan untuk
kedua orang tua, adik-adik, istri Sekar
Sari, S.H.J, putra penulis Hamim Ibnu
Jazary Lubis dan almamater tercinta,***

Prodi Hukum Islam

Pascasarjana Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 2016.

ABSTRAK

Lewis Pramana Lubis, S. H. I. Tesis: “**LASKAR JOXZIN SEBAGAI INSTRUMEN POLITIK PPP DALAM PENEGAKAN AMAR MAKRUF NAHI MUNGKAR DI YOGYAKARTA**”: Prodi Hukum Islam. Konsentrasi: Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam. Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya asumsi masyarakat yang mengatakan bahwa “*Jogjakarta Islamic Never Die*”(JOXZIN) adalah *gangster*. Tesis ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mengkaji Islam Politik dan mengambil obyek penelitian di desa Karangkunthi Karangnongko, Kec. Mergangsan Yogyakarta. Sumber data primernya diperoleh dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam laskar JOXZIN di Yogyakarta. Sedangkan data sekunder diperoleh dari wawancara para elit PPP, simpatisan PDIP, akademisi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, observasi, media sosial, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teori yang digunakan adalah fungsionalisme struktural Talcott Parsons dengan menggunakan pendekatan *action*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Asal-usul laskar JOXZIN 2) Status, keterkaitan, fungsi dan tindakan (aksi)nya pada PPP Yogyakarta 3) Respons masyarakat internal PPP dan eksternal (masyarakat umum) mengenai kehadiran laskar JOXZIN.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) walau JOXZIN berasal dari geng motor yang awalnya hobi berduel, mereka bukanlah seperti yang diasumsikan sebagian masyarakat sebagai *gangster* (penjahat, bandit, kelompok yang mempunyai kegemaran membuat keributan), JOXZIN yang eksis saat ini muncul dengan wajah Islam politik yang mewadahi para pemuda Islam untuk menggali potensi, menyalurkan aksi dan ekspresi politik “amar makruf nahi mungkar”. 2) Status mereka adalah ormas di luar struktur PPP (*underbow*/organisasi sayap), bertindak sebagai instrumen kampanye politik PPP, gerakan anti Kristenisasi, anti narkoba, anti Komunisme dan anti aliran-aliran sesat seperti Gafatar. 3) Respons atas kehadiran laskar JOXZIN ini terbagi dua, meliputi respons positif dan respons negatif. Respons positifnya ialah dikarenakan pemuda laskar ini berperan serta dalam amar makruf nahi mungkar, ketika polisi tidak bisa menindak tegas perjudian, laskar JOXZIN (aksi) terjun langsung ke lokasi. JOXZIN mempunyai loyalitas kepada PPP, dan kebanggaan mereka terhadap satu-satunya partai yang memang murni berbasis Islam (PPP).

Di lingkungan sosialnya (desa Karangkunthi), JOXZIN diterima baik karena secara umum mereka bukanlah pengangguran dan mempunyai berbagai macam pekerjaan seperti PNS, *security*, supir hotel, dan pegawai Bank. Hubungan JOXZIN dengan warga cukup baik karena aktif menjaga keamanan kampung. Respons negatif yang ditimbulkan disebabkan masih adanya beberapa oknum JOXZIN yang masih minum-minuman keras, saat kampanye membawa pedang dan pentungan (kayu sebagai alat pemukul) dan masih adanya beberapa oknum yang suka berduel, sikap yang jauh dari esensi Islam ini sangat meresahkan masyarakat Yogyakarta karena mereka mengusung bendera partai Islam (Ka’bah).

Keyword: JOXZIN, Islam Politik, *Underbow*, Politik Amar Makruf Nahi Mungkar.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fatḥah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Ḍammah	U	U

Contoh:

فَعَلَ : fa’ala

ذُكِرَ : zukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ ي	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
َ و	Fatḥah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ اِ يَ	Fathāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ يِ	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
وُ وِ	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlū

4. Ta Marbuṭah

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رَحْلَةٌ : riḥlah

- c. Ta Marbuṭah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

6. Kata Sandang Alif dan Lam

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syams

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Contoh:

الْقَمَرُ : al-qamaru

7. Hamzah

- a. Hamzah di awal

Contoh:

أُمِرْتُ : umirtu

- b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

شَيْءٌ : syai'un

8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَئِلِ وَالْمِيزَانَ : - Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna
- Fa auful-kaila wal-mîzāna

9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. الذي خلق الموت والحياة ليبلوكم أيكم أحسن عملا وهو العزيز الغفور. أشهد أن لا إله إلا الله واشهد أن محمد رسول الله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه وأهل بيته أجمعين. أما بعد.

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada *uswatun hasanah* kita Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Tesis ini berjudul **“LASKAR JOXZIN SEBAGAI INSTRUMEN POLITIK PPP DALAM PENEGAKAN AMAR MAKRUH NAHI MUNGKAR DI YOGYAKARTA”** disusun berdasarkan penelitian lapangan tentang satu laskar PPP yang berasal dari geng-geng pelajar Islam Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M. A, M. Phil, Ph. D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

3. Koordinator Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Ro'fah, BSW. M. A. Ph. D;
4. Dr. Ocktoerrinsyah, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini;
5. Guru besar dan seluruh dosen program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini;
6. Ketua Umum PPP DIY H. Syukri Fadholi, S. H, Sekertaris PPP DIY Mas Wahyu, Wakil Sekertaris DPW PPP DIY Azkia, Sekertaris JOXZIN Mas Prasetyo Hardiyanto, KORLAP JOXZIN bapak Agus Edi Wintarto, semua sahabat-sahabat di lapangan yang eksis dalam ormas JOXZIN. Seluruh dosen yang saya wawancarai Prof. Dr. Abdul Salam Arif, M. A, Dr. Subaidi, M. Si, Dr. Munawar Ahmad, M. Si (UIN Sunan Kalijaga), Dr. Gunawan Budiyo, M.P (WR I Universitas Muhammadiyah Yogyakarta); simpatisan PDIP (bapak Muji Santoso).
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam 2014 yang selalu berdiskusi dan berdebat di dalam kelas dengan penulis; Mas Qadir, Mas Tirto, Muhaemin, Taufik, Ridho, Hamid, Nana, Nafis, dan Ami, y terima kasih telah memberi kritik, dan saran. Terima kasih juga sahabat-sahabatku seluruhnya di Ummi Fondation Yogyakarta khususnya Ustadz Kukuh dan Ustadzah Winda, semoga Allah mengganti satu kebaikan kalian dengan ribuan kebaikan. Aamiin;

8. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Amin Lubis dan Nurhaimah Sitompul, orang tua terhebat yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, senyum, air mata dalam setiap langkah penulis, serta tak hentinya selalu berdoa untuk kesuksesan penulis, semoga Allah berikan keberkahan hidup di dunia maupun di akhirat untuk kalian. Kepada Adikku Handres/Latif, Adikku Fitri, dan Adikku Rizki di Batam, kalian adalah saudara-saudaraku yang menjadi inspirasi rasa syukurku sampai kapanpun;
9. Istriku tercinta Sekar Sari, S. H. I. dan ”pangeran kecilku yang tampan Hamim Ibnul Jazary Lubis, senyum, motivasi dan doa kalian merupakan inspirasi berharga dalam rangka berjuang menyelesaikan tesis selama di Yogyakarta.

Tiada ucapan terindah yang bisa penulis sampaikan, kecuali rasa terima kasih yang tak terkira. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Demikian sekilas kata pengantar dari penulis. Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Akhirnya, hanya kepada Allah segala kebaikan dikembalikan, karena Dialah yang Maha Luas ilmu-Nya lagi Maha Sempurna. Semoga tesis ini senantiasa bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi *amal jariyah* penulis. *Āamīin*.

Yogyakarta, 01 Maret 2016

Penulis,

Lewis Pramana Lubis, S.H.I.
NIM. 1420310082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II RELASI POLITIK JOXZIN DENGAN PPP YOGYAKARTA...	31
A. Dinamika PPP dalam Struktur Politik di Indonesia.....	31
B. DPW PPP DIY Menolak SK Menkumham Muktamar Bandung.	42
C. Sejarah Berdiri Laskar JOXZIN.....	46
D. Afiliasi Laskar JOXZIN dengan PPP Yogyakarta.....	60
E. Visi, Misi dan Makna lambang Laskar JOXZIN.....	63
F. Struktur Kepengurusan JOXZIN.....	65
G. Rekrutmen Calon Kader dan Keanggotaan.....	68
BAB III TINDAKAN LASKAR JOXZIN DI YOGYAKARTA.....	69
A. Tindakan Laskar JOXZIN pada Masyarakat Sosial.....	69
B. Tindakan Laskar JOXZIN dalam Ranah Politik.....	72
C. Tindakan Laskar JOXZIN dalam Ekonomi Pemuda.....	75

BAB IV RESPONS MASYARAKAT YOGYAKARTA TERHADAP KEHADIRAN LASKAR JOXXIN.....	79
A. Respons Akademisi	
1. UMY dan UIN	79
B. Respons Masyarakat Internal.....	82
C. Respons Masyarakat Eksternal.....	84
D. Respons Tokoh Masyarakat.....	87
 BAB V PENUTUP.....	 90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	93
 DAFTAR PUSTAKA	 95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum proklamasi Indonesia, ulama telah membentuk barisan tentara yang populer dengan sebutan “Tentara Allah” (Hizbullah) dan “Jalan Allah” (Sabilillah). Laskar (tentara; kelompok serdadu; pasukan)¹ Hizbullah dan laskar Sabilillah didirikan menjelang akhir pemerintahan Jepang, dan mendapat latihan kemiliteran di Cibasaruah, sebuah desa di kabupaten Bekasi, Jawa Barat.²

Pengamat militer, Salim Said, dalam bukunya *“Militer Indonesia dan Politik, Dulu, Kini dan Kelak*, menegaskan militer Indonesia adalah tentara yang muncul secara spontan. Tidak dibentuk pemerintah, tidak juga oleh parpol, maupun pemerintah kolonial (Belanda dan Jepang). Tentara Indonesia membentuk dirinya sendiri, sebagai reaksi atas keraguan pada elit politik untuk membentuk tentara pada hari-hari awal pasca proklamasi kemerdekaan.³

¹KBBI Online, <http://kbbi.web.id/laskar>, diakses hari Jum'at, tanggal 04-Maret-2016.

²Lihat Gugun el-Guyanie, *Resolusi Jihad Paling Syar'i* (Pustaka Pesantren: Bantul, 2010) hlm. 38-41.

³Saat itu terdapat empat sumber rekrutmen militer Indonesia, pertama, mantan PETA (pasukan pembantu yang dilatih Jepang). Kedua, mantan KNIL (tentara kolonial Belanda). Ketiga, laskar-laskar pejuang kemerdekaan yang dilatih militer Jepang selama masa pendudukannya di Indonesia. Keempat, orang-orang yang tidak berasal dari ketiga kelompok itu. Selanjutnya laskar rakyat yang penting dan terkuat pada waktu itu ada tiga jenis. Pertama (PESINDO) Pemuda Sosialis Indonesia yang dibentuk dan sangat dekat dengan Amir Syarifuddin, Menteri Pertahanan saat itu yang condong pada “ideologi kiri,” tapi kemudian menjadi Perdana Menteri. Kedua, Barisan Banteng dan Barisan Pelopor, yang hubungannya dengan PNI (Partai Nasionalis Indonesia). Ketiga, Hizbullah

Sementara itu, George Mc Tunan Kahin, sebagaimana dikutip Hairus Salim HS, mencatat beberapa kelompok pemuda yang kemudian menjadi laskar-laskar perjuangan tersebut, salah satu dari laskar yang terpenting adalah Hizbullah, suatu organisasi bersenjata yang terdiri dari para pemuda muslim yang taat, yang berusia antara 18-21 tahun. Pemuda pesantren dan anggota Ansor Nahdlatul Ulama (ANU), adalah pemasok paling besar dalam keanggotaan Hizbullah.⁴

Setelah Orde Lama berakhir, dan berlanjut ke Kabinet (Orde Baru), yang dipimpin Soeharto 21 Mei 1998, yang telah berkuasa di Indonesia selama lebih kurang 32 tahun jatuh. Peristiwa ini dipicu oleh krisis ekonomi yang melanda Asia pada pertengahan 1997, yang berakibat merosotnya mata uang rupiah, inflasi⁵, pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran, dan pengangguran. Krisis yang parah ini, membentuk suara-suara ketidaksetujuan dan oposisi pun meningkat. Kekecewaan dan frustrasi yang demikian mendalam mendorong gelombang protes yang dipimpin mahasiswa, intelektual, profesional, aktivis lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan unsur-unsur lain masyarakat sipil Indonesia.⁶

(laskar santri) dan Sabilillah (laskar kiai/ulama), yang mempunyai kedekatan dengan MASYUMI (Majelis Syuro Muslimin Indonesia). *Ibid.*

⁴Hairus Salim HS, *Kelompok Paramiliter NU*, edisi ke-1 (Yogyakarta: LkiS, 2004) hlm. 39.

⁵Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat oleh berbagai faktor, seperti: konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar, dan adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi adalah proses menurunnya nilai mata uang secara kontinyu. Lihat, Wikipedia. org.

⁶Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad: Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru* (Pustaka LP3ES Indonesia: Jakarta, 2008) hlm. 1.

Jatuhnya Soeharto, dan naiknya kepresidenan transisional⁷ Habibie dan penggantinya Abdurrahman Wahid, proses liberalisasi dan demokratisasi berjangka panjang. Dari sini bermacam-macam ideologi, identitas, dan kepentingan yang sebelumnya ditekan muncul kepermukaan dan dengan lantang menyatakan kehadirannya. Selama masa transisi ini beberapa kelompok paramiliter Muslim dengan nama-nama seperti Laskar Pembela Islam (LPI), Laskar Jihad (LJ), Laskar Mujahidin Indonesia (LMI) menarik segenap perhatian publik menuntut penerapan *syari'ah* secara menyeluruh, menggerebek (mendatangi tiba-tiba untuk menangkap dan menggeledah) kafe-kafe, diskotik, tempat perjudian, rumah pelacuran dan sarang-sarang kejahatan lainnya, serta menyerukan jihad di Maluku dan daerah-daerah konflik lainnya.⁸

Pada dekade 1970 dan awal 1980-an pemerintah Indonesia bersikap tegas terhadap gerakan Islam radikal-fundamentalis ini. Setiap muncul gerakan Islam radikal, sekecil apapun ia akan segera ditumpas negara. Hal ini terjadi karena pemerintah tidak mau mengambil resiko atas munculnya gerakan Islam radikal yang dapat mengancam keutuhan bangsa dan negara. Peristiwa Tanjung Priok, Komando Jihad, Talang Sari Lampung, dan Haor Koneng Jawa Barat adalah sederet kasus yang

⁷Gillermo O'Donnel dan P. C. Schmitter berpendapat bahwa transisi adalah suatu masa yang tipikal dimana pakem-pakem (kuat mencekam) relasi yang ada di dalam suatu masyarakat mencair dan berubah karena wacana (pertukaran ide secara verbal) hegemonik (pengaruh kepemimpinan; dominasi) yang dikontrol oleh negara telah mengalami fragmentasi (pencuplikan cerita). *Ibid*, hlm. 20.

⁸Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad*, ... hlm. 2.

bisa dijadikan bukti mengenai ketegasan sikap pemerintah terhadap gerakan Islam radikal.⁹

Kehadiran organisasi-organisasi ini melengkapi kelompok-kelompok pemuda serupa yang dibentuk oleh partai-partai politik, organisasi-organisasi massa dan rezim penguasa. Diantara kelompok-kelompok ini adalah Barisan Pemuda Ka'bah, Pam Swakarsa, Pendekar Banten, Gerakan Pemuda Islam, dan Front Hizbullah Bulan Bintang, kelompok-kelompok ini bekerja sama dengan ormas-ormas Islam konservatif seperti Komite Indonesia untuk Solidaritas Dunia Islam (KISDI), Jama'ah Ikhwanul Muslimin Indonesia (JIM), Hizbut Tahrir Indonesia, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), dan Himpunan Aksi Mahasiswa Muslim Antar-kampus (Hammas).¹⁰

Secara umum partai terdiri dari komponen (gabungan berbagai organisasi) sehingga ia dapat berdiri. Misalnya partai Golkar, pada masa awal berdirinya terdiri dari beberapa organisasi seperti SOKSI (Sentra Organisasi Karyawan Seluruh Indonesia), GAKARI (Gerakan Karyawan Republik Indonesia), BPPK (Badan Pembina Potensi Karya), KOSGORO (Koperasi Simpan Gotong Royong), dan MKGR (Musyawarah Kekeluargaan Gotong Royong), Ormas Pertahanan dan Keamanan, Gerakan Pembangunan.

⁹Al-Zastrouw Ng. *Gerakan Islam Simbolik, Politik Kepentingan FPI* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2006) hal. 1-2.

¹⁰Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad: Islam, Militansi,* hlm. 3.

Serta pada setiap partai mempunyai sayap organisasi pemuda. Pada waktu itu Golkar dikenal dengan sebutan Sekretariat Bersama Golkar (Sekber Golkar¹¹) karena berhasil menghimpun kekuatan dari berbagai organisasi pemuda, buruh, petani, nelayan, militer dan berbagai macam organisasi lainnya untuk mereduksi kekuatan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Indonesia. Golkar di masa Orde Baru, mempunyai sayap pemuda antara lain KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia), AMPI (Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia), Pemuda Pancasila (PP) dan IPK (Ikatan Pemuda Karya).¹²

Dalam penerapan sistem demokrasi proses regenerasi kader partai politik adalah suatu keniscayaan dalam suatu negara, dikarenakan partai politik menjadi sarana masyarakat dalam kontestasi, dan sarana kompetisi di ruang publik. Sehingga pelembagaan partai politik menjadi hal yang penting dilakukan oleh partai politik agar mampu membangun sistem kepartaian yang *good governance*. Peneliti mengambil Yogyakarta, karena PPP Yogyakarta di backup pemuda-pemuda laskar yang loyal dan militan.

Adapun laskar militan PPP¹³ di Yogyakarta yang hendak dijadikan fokus penelitian kali ini adalah laskar JOXZIN, mereka berbeda dengan laskar Hizbullah

¹¹Didirikan oleh militer, khususnya perwira Angkatan Darat (Letkol Suhardiman dari SOKSI) dengan menghimpun berpuluh-puluh organisasi pemuda, wanita, sarjana, buruh, petani, dan nelayan dalam Sekber Golkar.

¹²<https://danielmaringantua.wordpress.com/2015/01/23/golkar-sebagai-kekuatan-politik-di-era-orde-baru-1971-1982/diakses> Selasa, tanggal 08/Maret/2016.

¹³Partai Persatuan Pembangunan merupakan partai berbasis Islam yang lahir dari fusi (gabungan/peleburan) empat partai politik Islam yaitu NU, PSII, PERTI dan PARMUSI. Pada tahun 1973 ketika terjadi restrukturalisasi politik orde baru maka keempat partai politik tersebut bergabung

(santri) yang dibentuk sebelum proklamasi untuk resolusi jihad menentang penjajah Belanda. Sedangkan JOXZIN dan laskar-laskar Ka'bah yang lain secara umum dibentuk sebagai instrumen politik PPP dalam rangka meraih suara terbanyak dalam PEMILU.¹⁴

Nama (komunitas) JOXZIN ini berawal dari "*Pojox Bensin*", yaitu tongkrongan anak-anak Kauman yang nongkrong di pojok alun-alun. Secara teritorial daerah selatan Jogja mulai Malioboro ke selatan dikuasai oleh JXZ sebutan populer lainnya "Cah 14" yang sebenarnya berasal dari huruf JXZ yang mirip dengan angka 7X2, pentolan-pentolannya berasal dari Kauman dan Kotagede.

Sebutan lain untuk JOXZIN antara lain "*Joko Zhinting*", "*Jogja Islamic Sindikat*", "*Jogja Islamic Never Die*", nama terakhir ini resmi dan tetap eksis memobilisasi massa untuk kegiatan sosial politik PPP. Militan PPP ini mempunyai lebih kurang 1000 massa, massa ini dibentuk independen melalui kreativitas pemuda dan menyatakan bergabung untuk mendukung kesuksesan suara PPP di setiap PEMILU yang ada. Menurut Syukri basis utama JOXZIN adalah santri (dalam artian pemuda yang berpegang teguh kepada Islam¹⁵, bukan santri alumni ponpes`) dan dari golongan menengah ke bawah walaupun banyak juga yang berada, tongkrongan komunitas mereka adalah Kota Gede, Karangakjen dan Kauman.

menjadi satu dengan nama Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Lebih lanjut lihat, Ahmad Yani Anshori, *Tafsir Negara Islam dalam Dialog Kebangsaan di Indonesia*, cet-I (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008)hal. 139.

¹⁴Data diperoleh dari hasil wawancara langsung ke Sekertaris Brigade JOXZIN Wilayah DIY di Karangunti Karangakjen MG III/771 Yogyakarta (Mas Prastyo Hardianto) dan KKO (Konsolidasi Kaderisasi Organisasi dan Penasehat) Pak Agus Edi, pada tanggal 01/September/2015.

¹⁵Diolah dari hasil wawancara Syukri Fadholi (Ketua DPW PPP) hari Rabu, tanggal 24/Februari/2016.

Perekrutan¹⁶ anggota/kader ini bukan dengan paksaan, melainkan dengan kemauan sendiri, mereka mempunyai niatan yang beragam, ada yang memang menyalurkan aspirasi politik lewat PPP Yogyakarta, ada yang hobi berduel/adu otot, hingga motif berorientasi mencari nafkah (ekonomi).

Partai Persatuan Pembangunan di daerah Istimewa Yogyakarta ini memang unik, karena di daerah ini mempunyai ciri khas dengan keberadaan laskar-laskar pemudanya yang militan, antara lain laskar Arafat, laskar Elite Hizbulloh, Santri Nekat, Plester, (Himpunan Anak Muda Ka'bah) HAMKA Darwis, HAMKA Izro'il, Anak Muda Ka'bah (AMK), Gerakan Pemuda Ka'bah (GPK) zona timur dan Barat, laskar Gorok, Ababil, laskar Hajar Aswad, laskar Sajam, laskar el-Buroq, laskar al-Haidar, laskar al-Jibra, laskar Singo Bangkit, laskar Ashabul Kahfi dan lain-lain.

Basis laskar JOXZIN kota Yogyakarta adalah basis Islam seperti Kauman, Kotagede, dan Karangajen. Dalam penelitian di desa Karangkunthi kec. Karangajen, JOXZIN muncul dari rakyat sipil yang asalnya mereka itu adalah “komunitas geng-geng sekolahan remaja SMA Muhammadiyah I dan Muhammadiyah II” tahun 1985-an¹⁷, baru kemudian tahun 2001 menjadi laskar resmi (non struktural) di luar struktur PPP, tetapi menyatakan dukungan penuh ke PPP.

¹⁶Perekrutan adalah mendaftar (memasukkan) calon anggota baru, atau pemilihan dan pengangkatan orang untuk mengisi peran tertentu dalam sistem sosial berdasarkan sifat, dan status seperti suku, kelahiran, kedudukan sosial, dan prestasi atau kombinasi dari kesemuanya.

¹⁷Data diperoleh dari hasil wawancara langsung ke Sekertaris Brigade JOXZIN di Karangkunti Karangajen MG III/771 Yogyakarta (Mas Prastyo Hardianto) dan KKO (Konsolidasi Kaderisasi Organisasi) Pak Agus Edi, tanggal 1/September/2015.

Menurut para anggota militan mereka, laskar JOXZIN mempunyai (KORLAP) Koordinator Lapangan di setiap empat belas kecamatan, koordinator wilayah (KORWIL) di lima wilayah (Kabupaten Bantul, Sleman, Gunung Kidul, Kulonprogo, kota Yogyakarta).¹⁸

PPP di provinsi DIY dan Jawa Tengah, mempunyai lebih kurang 100 laskar yang muncul dari hasil kreativitas remaja-remaja Islam. Mereka muncul dan aksi konfoi di lapangan dalam rangka memperingati ULTAH/Harlah (Hari Lahir) PPP¹⁹, mereka juga konfoi saat PILKADA, dan Pengajian Akbar. Prestasi terakhir laskar JOXZIN ialah mereka telah berhasil menjadi team sukses utama dalam mengusung Sela Rita S. H. M.H sehingga menjadi anggota DPRD tingkat II Yogyakarta. Tulisan mengenai Islam politik militan JOXZIN ini menitikberatkan asal historis kemunculan, seberapa besar peran fungsional ormas JOXZIN dalam memobilisasi sumber daya yang ada dalam strategi pemenangan PEMILU khususnya pengusungan Caleg PPP.

Militan JOZXIN PPP Kota Yogyakarta menjadi signifikan untuk dikaji, karena kegiatan mereka tidak hanya pada musim PEMILU atau pilkada lima tahunan saja, akan tetapi juga ada kegiatan dalam ranah sosial kemasyarakatan. Peneliti juga mempunyai beberapa alasan ketertarikan mengenai kajian ini, antara lain: Pelonjakan suara PPP kota Yogyakarta pada pemilu 2014 yang naik 300 %, yang pada pemilu

¹⁸Data diperoleh dari hasil wawancara langsung di posko Brigade JOXZIN di Karangunti Karangajen MG III/780 Yogyakarta, kang Yatno, pak Udin, pak Dery, mas Aziz, al-Qurni, mas Fahri.

¹⁹HARLAH PPP 1 Januari 1976.

tahun 2009 PPP kota Yogyakarta hanya mendapatkan 1 kursi di DPRD kota Yogyakarta, sedangkan pada Pemilu tahun 2014 PPP mendapatkan 4 kursi di 4 Dapel (Daerah Pemilihan), dari 5 Dapel yang ada di kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana asal usul terbentuknya laskar JOXZIN sebagai instrument politik PPP di Yogyakarta?
2. Bagaimana status, keterkaitan, peran fungsionalnya pada PPP dan apa saja tindakan laskar JOXZIN di Yogyakarta?
3. Bagaimana respons berbagai masyarakat Yogyakarta melihat kehadiran laskar JOXZIN ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai laskar JOXZIN dalam tubuh Partai Persatuan Pembangunan Yogyakarta bertujuan untuk:

1. Menjelaskan asal usul terbentuknya laskar JOXZIN sebagai instrument politik PPP di Yogyakarta.
2. Menjelaskan status, keterkaitan, peran fungsional pada PPP Yogyakarta dan tindakan laskar JOXZIN.

3. Menjelaskan respons berbagai masyarakat Yogyakarta terhadap keberadaan laskar JOXZIN.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian laskar JOXZIN ini antara lain:

1. Mengetahui asal usul terbentuknya laskar JOXZIN sebagai instrumen politik.
2. Mengetahui status, keterkaitan, peran fungsional pada PPP Yogyakarta dan tindakan laskar JOXZIN.
3. Mengetahui respons masyarakat terhadap keberadaan laskar JOXZIN.
4. Dapat menambah khazanah keilmuan politik khususnya di bidang kelaskaran Islam Politik²⁰.

E. Kajian Pustaka

Terbatasnya literatur tentang kelaskaran militan pemuda PPP, oleh karena itu peneliti tertarik menulis tentang status laskar JOXZIN dan peran-perannya di tubuh Partai Persatuan Pembangunan DIY. Peneliti akan melihat penelitian-penelitian sebelumnya yang mirip yakni penelitian *social movement theory*²¹ (teori gerakan

²⁰Gilles K. mendefinisikan “Islam politik” sebagai gejala sosial politik di berbagai belahan dunia yang berkait dengan aktivitas sekelompok individu Muslim yang melakukan gerakan dengan landasan ideologi yang diyakini bersama. Unsur terpenting yang membedakan Islam politik dengan gejala sosial-politik lain terletak pada 3 hal: 1. Aktor yang terlibat, 2. Aktivisme, 3. Ideologi. Lihat, Noorhaidi Hasan, *Islam Politik di Dunia Kontemporer, Konsep, Genealogi, dan Teori*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012) hlm. 2-3.

²¹Para sarjana berbeda pendapat mendefinisikan gerakan sosial. Michael Useem mendefinisikan gerakan sosial sebagai “tindakan kolektif terorganisasi, yang dimaksudkan untuk mengadakan perubahan sosial.” Charles Tilly mendefinisikan gerakan-gerakan sosial adalah “upaya-upaya mengadakan perubahan lewat interaksi yang mengandung perseteruan dan berkelanjutan di

sosial) yaitu disertasi (berupa buku) yang ditulis Noorhaidi Hasan, berjudul *Laskar Jihad: Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru*, tesis Hairus Salim HS berupa (buku) berjudul: *Kelompok Paramiliter NU*, dan tesis Ngatawi Al-Zastrouw berupa (buku) yang berjudul *Gerakan Islam Simbolik: Politik Kepentingan FPI*.

Studi Noorhaidi Hasan (2005) berjudul *Laskar Jihad (Islam, Militansi, dan Pencari Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru)* memaparkan kemunculan embrio Islam radikal berfokus pada Laskar Jihad, yang pertumbuhan serta gerakannya berasal dari komunitas Salafi Wahabi dan tidak dapat dipisahkan dari kampanye global Saudi Arabia yang sangat ambisius mendorong program Wahabisasi umat Islam di Indonesia. Noorhaidi memaparkan bahwa Laskar Jihad secara eksklusif dengan manuver para militer dan sipil ingin mempertahankan *status quo* dengan cara memobilisasi kelompok-kelompok masyarakat sipil demi menjaga posisi mereka dalam putaran negosiasi politik yang tanpa akhir.²²

Menurutnya melalui kampanye ini, Saudi Arabia berusaha mengukuhkan posisinya sebagai pusat dunia Islam demi menghadang nasionalisme Arab yang memudar akibat kekalahan dalam perang Arab-Israel tahun 1967. Berkat lonjakan minyak dunia di tahun 1970-an, Wahabisme diekspor dan disebarluaskan. Kampanye

antara warga negara dan negara”. Sedangkan David Meyer dan Sidney Tarrow dalam karya mereka (*Social Movement Society*: 1998) keduanya mendefinisikan gerakan sosial sebagai “tantangan-tantangan bersama, yang didasarkan atas tujuan dan solidaritas bersama, dalam interaksi yang berkelanjutan dengan kelompok elit, saingan atau musuh, dan pemegang otoritas.” Lihat, Quintan Wiktorowicz (ed), *Gerakan Sosial Islam, Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*(Yogyakarta: Gading Publishing, 2012) hlm. 11.

²²Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad: Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru* (Pustaka LP3ES Indonesia: Jakarta, 2008) hlm. 322.

ini belakangan semakin meningkat, terutama akibat revolusi Iran dan pendudukan al-Haram al-Syarif oleh sekelompok militan pimpinan Juhayman pada tahun 1979.²³

Noorhaidi Hasan menganalisis kemunculan sebuah gerakan dengan kerangka teori gerakan sosial, teori ini bekerja berdasarkan pada paradigma pilihan rasional-wawasan untuk membaca kepentingan-kepentingan para aktor dan bagaimana mereka memilih untuk memobilisasi seluruh sumber daya. Kontribusi Noorhaidi adalah usahanya menghubungkan penelitian tentang militansi Islam dengan *social movement theory*, dan fokus penelitian seputar isu-isu organisasi.

Studi Hairus Salim HS (2004), yang berjudul *Kelompok Paramiliter NU*, Banser sebagai sayap militer NU dibawah GP Ansor yang pertama-tama dilatih kemiliteran pada persiapan suka relawan menghadapi Malaysia. Kemudian kemiliteran Banser menghadapi PKI. Subjek penelitiannya difokuskan pada konteks kultural pesantren dengan melihat sosok Banser dalam nilai-nilai dan tradisi pesantren Jawa.²⁴

Studi Hairus S. mengenai kebudayaan melakukan pendekatan dengan apa yang dikemukakan Clifford Geertz, ada empat karakteristik yang dikemukakannya: pertama; bersifat interpretatif, yakni menafsirkan arus perbincangan sosial yang dihipunkan dari berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, kedua; menelusuri makna yang dikemukakan dalam konteks perbincangan, ketiga; mengaitkan penafsiran tersebut dengan istilah-istilah yang dipakai kalangan setempat, keempat; bersifat

²³*Ibid*, hlm. 323.

²⁴Hairus Salim HS, *Kelompok Paramiliter NU*, edisi ke-1 (Yogyakarta: LkiS, 2004) hlm. 51.

mikroskopis (ukuran kecil), yakni meskipun sifat kajiannya mikro tetapi tidak menutup mata pada fenomena yang berada di luar subjek kajian (Geertz 1973:20-21). Hairus Salim, berupaya menelusuri dan memahami dasar-dasar kultural dari Banser dan bagaimana dasar-dasar kultural itu selama ini dibangun. Fokusnya adalah melihat Banser memaknai kehadirannya di tengah masyarakat dan masyarakat memaknai kehadirannya.

Kajian Al-Zastrouw Ng yang berjudul “*Gerakan Islam Simbolik (Politik Kepentingan FPI)*”, memaparkan embrio laskar Islam Radikal-Fundamentalis²⁵ di Indonesia hingga latar belakang terbentuknya FPI, jaringan kerja dan interaksi sosial. Dengan menggunakan teori Emile Durkheim dan Max Weber. Menurut Emile Durkheim pada buku tersebut gejala keagamaan dapat dibagi menjadi dua yaitu, keyakinan keagamaan dan upacara-upacara keagamaan. Keyakinan-keyakinan keagamaan yang sama dan ikut serta di dalam upacara-upacara, akan membentuk sebuah komunitas.

Dalam kajiannya mengenai masalah-masalah dasar keagamaan. Durkheim membagi dalam tiga tesis utama mengenai agama: *pertama*, kehidupan berkelompok merupakan sumber utama atau penyebab adanya agama, *kedua*, ide dan praktik agama merujuk pada simbolisasi atau disimbolkan oleh kelompok sosial, dan *ketiga*, jarak antara yang sakral dan yang profan (tidak berkaitan dengan agama atau tujuan

²⁵Radikal adalah amat keras menuntut perubahan (undang-undang, pemerintahan dsb), sedangkan fundamentalis adalah penganut gerakan keagamaan yang bersifat kolot dan reaksioner yang merasa terancam oleh ajaran agama modern dan liberal sehingga merasa perlu kembali ke ajaran agama yang asli seperti yang tersurat dalam kitab suci. Lihat, Pdf KBBI, hlm. 1246 dan hlm 425.

keagamaan; tidak suci) terjadi secara umum dan memiliki dampak yang penting dalam semua kehidupan sosial²⁶.

Zastrouw juga menggunakan teori pertukaran sosial Homans dan Peter Blou. Al-Zastrouw menyimpulkan Front Pembela Islam (FPI) adalah ormas politik (ingon-ingon) piaraan, yakni suatu komunitas sosial yang dipelihara suatu kelompok tertentu yang bisa digerakkan setiap saat untuk mencapai tujuan/orientasi politik kepentingan dan terjadinya pertukaran kelompok antar elit yang memanfaatkan sentimen dan emosi massa terhadap simbol-simbol agama. Agama Islam hanya digunakan sebagai alat legitimasi gerakan politik, yang sebenarnya tidak memiliki spirit keagamaan.

Penggunaan simbol, bahasa, dan tokoh Islam disini hanya sebagai bungkus untuk menutupi kepentingan politik yang dimainkan. Menurutnya Front Pembela Islam, bisa menjadi agen perubahan sosial dengan catatan para pemimpinnya bisa menjaga jarak dengan politik praktis dan tidak terjebak dalam simbol keagamaan. Amar ma'ruf nahi mungkar yang dilakukan FPI harusnya tidak hanya dilakukan terhadap kemaksiatan formal seperti prostitusi, dan perjudian, tetapi juga berani menggerebek rumah pejabat koruptor dan melawan kebijakan pejabat yang merugikan umat.²⁷

Penelitian laskar JOXZIN ini berbeda dengan beberapa penelitian di atas. Penelitian laskar JOXZIN kota Yogyakarta ini, menitik beratkan bagaimana status, keterkaitan, peran fungsional, dan tindakan laskar JOXZIN, padahal laskar/ormas ini

²⁶Al-Zastrouw Ng, *Gerakan Islam Simbolik, Politik Kepentingan FPI* (Yogyakarta: Lkis, 2006), hlm. 13.

²⁷*Ibid*, 169-174.

adalah organisasi non struktural diluar PPP. Peneliti akan menggunakan pendekatan *action*. Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme Talcott Parsons yang lebih melihat pada “*status* (keadaan atau kedudukan orang, badan/institusi) dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya dan *peran*” (bertindak sebagai) yang ditempati dan dimainkan oleh individu atau institusi laskar (JOXZIN) sosial tertentu dalam masyarakat, khususnya nilai signifikansinya (penting; berarti) dalam sistem yang lebih luas.

F. Kerangka Teoritik

Studi tentang agama dan politik sebenarnya cukup banyak, namun kebanyakan studi itu meletakkannya hanya dalam diskursus modernisasi saja. Jarang sekali mengangkat tentang gerakan orang lokal.²⁸

Respon para sarjana terhadap berkembangnya fenomena “Islam politik” di dunia kontemporer cenderung terjebak pada perbincangan-perbincangan ideologi. Sebagai akibatnya, nuansa ekonomi-politis, sosiologis dan aktivisme yang melekat di dalam fenomena itu kerap terabaikan. Belakangan baru muncul usaha untuk melakukan kajian yang menyeluruh dan lintas –disiplin, dengan melibatkan teori gerakan sosial (*social movement theory*) secara sistematis, khususnya isu seputar bagaimana kekecewaan (*grievances*) bermetamorfosis menjadi mobilisasi. Juga

²⁸Djayadi Hanan, *Gerakan Pelajar Islam di Bawah Bayang-Bayang Negara: Studi Kasus Pelajar Islam Indonesia, 1980-1997* (Yogyakarta: UII Press, 2006) hlm. 17.

membaca kepentingan para aktor gerakan dan bagaimana mereka memilih untuk memobilisasi sumber daya.²⁹

Kajian peneliti adalah tentang laskar JOXZIN di Yogyakarta yang mempunyai jiwa militansi dengan berbagai orientasi politik PPP. Penelitian ini menggunakan teori “fungsionalisme Talcott Parsons”³⁰, yakni teori yang lebih melihat pada “*Status* dan *Peran*” yang ditempati dan dimainkan oleh individu atau institusi (JOXZIN) teori ini akan saya komparasikan dengan pendekatan action.³¹

²⁹Lihat, Noorhaidi Hasan, *Islam Politik di Dunia Kontemporer, Konsep, Genealogi, dan Teori*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012) hlm. 3-10.

³⁰Salah satu paham atau prespektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainnya. Kemudian perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lainnya. Perkembangan fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan sistem organisasi yang di dapat dalam biologi, asumsi dasar teori ini ialah bahwa semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Lihat, Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), hlm. 48.

³¹(*Action Research*) Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain (Suryabrata, 1983). Di samping memiliki pengertian di atas, penelitian tindakan atau *action research* juga merupakan langkah-langkah nyata dalam mencari cara yang paling cocok untuk memperbaiki keadaan, lingkungan, dan meningkatkan pemahaman terhadap keadaan dan atau lingkungan tersebut (McTaggart, 1997). Menurut pendapat beberapa ahli yang dirangkum Badrun KW (1998), ada dua tipe penelitian tindakan, yaitu PT tipe terbuka dan PT tipe tertutup. PT tipe terbuka adalah PT yang hipotesisnya dimunculkan atau dirumuskan setelah peneliti mengumpulkan informasi untuk mengetahui penyebab utama kurang baiknya suatu keadaan atau kurang tepatnya strategi, yang akan diperbaiki. Dalam hal ini hipotesis tindakan bersifat terbuka dan dirumuskan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan tadi. Sedangkan PT tertutup adalah PT yang hipotesisnya dirumuskan sejak awal, yakni sebelum peneliti terjun ke lapangan. Dalam hal ini hipotesis tindakan bersifat spesifik dan dirumuskan berdasarkan pada pengalaman atau kajian teori. Prosedur Penelitian Tindakan Menurut McKenney antara lain *Look* adalah mengumpulkan data atau informasi yang relevan. *Think* adalah menggali dan menganalisis apa yang terjadi di sini dan bagaimana atau mengapa bisa terjadi. *Act* terdiri dari merencanakan tindakan atau merumuskan hipotesis tindakan dan mengimplementasikan, serta mengevaluasi. Lihat Badrun Kartowagiran *Pendekatan Action* PDF, hlm. 1-6.

1. Politik Aliran

Politik aliran sudah seperti candu sebagian besar politisi di Indonesia. Pencetus hipotesis ini adalah antropolog ternama Clifford Geertz dalam bukunya yang berjudul *The Religion of Java*, Geertz mengambil kesimpulan bahwa partisipasi politik orang Indonesia selalu sejalan beriringan dengan corak keagamaan yang dianutnya. Mengenai klasifikasi politik aliran ini ia membedakan Islam santri dengan Islam abangan. Seorang santri akan memilih MASYUMI atau partai NU (1952) yang setelah berfusi sekarang menjadi PPP, jika seseorang berasal dari keluarga priyayi dan menganut paham keagamaan yang bercorak abangan, maka ia memilih Partai Nasional Indonesia (PNI) yang sekarang menjadi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, sedangkan orang abangan / petani yang miskin atau wong cilik akan memilih Partai Komunis Indonesia (PKI).³²

Basis dalam penelitian JOXZIN ini adalah ormas/laskar yang berideologi Islam. Kajian ini merupakan kajian “Islam politik” adalah meliputi hubungan manusia dengan kekuasaan (politik) yang dilandasi atau diilhami oleh petunjuk ajaran Islam. Dengan kata lain kajian “Islam politik” JOXZIN merupakan kajian yang lebih

³²Musa Kazhim dan Alfian Hamzah, *5 Partai Dalam Timbangan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999) hlm 95.

banyak menitikberatkan perilaku politik individu atau institusi dengan latar belakang kesadaran dan keyakinan agama Islam.³³

Secara garis besar, pola hubungan ini terdiri dalam dua spektrum pemikiran utama. Pandangan yang pertama melihat bahwa Islam dan politik terkait secara organik, atau tidak dapat dipisahkan. Asumsi dari pandangan ini ialah, bahwa Islam memuat intisari ajaran *din* (agama) dan *daulah* (negara) sekaligus.³⁴ Robert N. Bellah mengatakan Islam sebagai agama, dapat dipandang sebagai instrumen ilahiyah untuk memahami dunia.³⁵ Dibandingkan dengan agama-agama lainnya, Islam merupakan agama yang paling mudah menerima premis (dasar pemikiran; alasan) tersebut. Alasan utamanya terletak pada cirinya yang menonjol yakni sifatnya yang hadir di mana-mana (*omnipresent*).³⁶

Para idealis Islam santri memimpikan masyarakat Indonesia yang diwarnai oleh pemeluk agama Islam yang patuh menjalankan syari'at Islam. Cita-cita mulia kaum Islam santri tersebut bagi kalangan Islam abangan justru menakutkan. Masyarakat Islam abangan justru ingin berpola hidup bebas tanpa keterikatan prinsip/aturan agama yang ketat dalam kehidupan keagamaannya dan pandangan politiknya, mereka bisa saja berasal dari masyarakat yang masih percaya terhadap

³³M. Din Syamsuddin, *Religion and Politic in Islam: The Case of Muhammadiyah in Indonesia's New Order*, Ph. D. Dissertation, University of California Los Angeles, 1991) hlm. 34-60. Bandingkan dengan Noorhaidi Hasan, *Islam Politik Di Dunia Kontemporer*.

³⁴Muhammad Yusuf Musa, *an-Nidzam al-Hukmi fi al-Islam* (al-Qahira: Dar al-Ma'rifah, 1964) hlm. 11.

³⁵Robert. N. Bellah, *Beyond Belief, Essay on Religion in a Post Tradisionalist World*, (Berkeley and Los Angeles: California, University Press, 1981) hlm. 146.

³⁶Fazlurrahman, *Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987) hlm. 241.

animisme, dinamisme, kejawen,³⁷ tatanan hidup bebas, tradisi leluhur dan lebih mengarah kepada paham sekuler.

Berbagai kesimpulan pemikiran mengenai tesis tersebut kemudian melahirkan keyakinan bahwa Islam mengandung tata cara hidup yang lengkap, yakni totalitas ajarannya, Islam menjadi niscaya untuk dipakai sebagai dasar untuk mengatur kehidupan suatu negara. Karenanya, simbolisme politik Islam, yakni ideologi negara Islam, partai Islam, dan unsur-unsur formal lain pembentuk batang tubuh politik Islam, menjadi sangat penting untuk diwujudkan.³⁸

Harry. J. Benda melihat, sejak abad ke-16 hingga abad ke-18 telah terjadi ketegangan yang tak kunjung usai antara para penguasa kerajaan Islam yang taat di pesisir Jawa yang diwakili oleh kerajaan Demak, melawan kerajaan Mataram di wilayah pedalaman yang terkenal *sinkretis*³⁹. Kedua, pusat kekuasaan tersebut saling berebut pengaruh dan kekuasaan di tanah Jawa. Menurutny, kelompok pertama selalu kalah dalam perebutan kekuasaan itu.⁴⁰

³⁷Animisme adalah kepercayaan kepada makhluk halus dan roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung dan sebagainya) agama yang mula-mula muncul di kalangan manusia primitif, seperti beberapa suku dayak di provinsi KALBAR. Dinamisme adalah kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan hidup. Sedangkan kejawen adalah segala yang berhubungan dengan adat dan kepercayaan Jawa. Lihat, <http://kbbi.web.id>.

³⁸Najih Ayubi, *Political Islam, Religion and Politic in Arab World* (London and New York: Routledge, 1991) hlm. 63-64.

³⁹Sinkretis adalah bersifat mencari penyesuaian (keseimbangan dan sebagainya) antara dua aliran (agama dan sebagainya).

⁴⁰Harry. J. Benda, *Continuity and Change in Indonesian Islam* (Asian and African Studies, Vol. I, 1965) hlm. 123-138.

Dalam hal ini di antara kalangan Islam sendiri telah terjadi pembelahan yang tidak bisa menyatu dalam satu dukungan suara terhadap ide berperilaku politik secara Islami, sehingga dukungan massa Islam terhadap partai Islam tidak cukup solid (kuat). Hal inilah yang merupakan sinyalemen bahwa partai-partai yang berbasis Islam tidak pernah menang telak.⁴¹

2. Teori Fungsionalisme⁴² Talcott Parsons

Istilah analisis fungsional diterapkan pada berbagai macam pendekatan. Dengan penggunaan yang luas di dalam ilmu-ilmu sosial. Ada persamaan yang menghubungkan fungsionalisme dengan analisis sistem. Susser menulis keduanya fokus pada “analisis input-output”, keduanya memandang sistem politik sebagai pendorong terjadinya keseimbangan, dan keduanya melihat pada umpan balik dalam analisis mereka. Setiap fungsi adalah penting untuk kelangsungan hidup sistem secara keseluruhan. Sistem yang tidak dapat mengadaptasikan fungsinya akan musnah. Para pengkaji perilaku manusia meminjam gagasan ini, dan mengaplikasikannya ke masalah-masalah sosial. Praktek-praktek sosial dikatakan memiliki peran fungsional dalam melestarikan sistem secara keseluruhan. Salah satu bidang utama kajian

⁴¹Kirbiantoro dan Dody Rudianto, *Pergulatan Ideologi Partai Politik di Indonesia* (Jakarta: Inti Media Publisher, 2006) hlm. 44-45.

⁴²Fungsionalisme adalah teori yang menekankan bahwa unsur-unsur di dalam suatu masyarakat atau kebudayaan itu saling bergantung dan menjadi kesatuan yang berfungsi; doktrin atau ajaran yang menekankan manfaat kepraktisan atau hubungan fungsional.

di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jika kita dikatakan preman padahal sebenarnya yang minta-minta uang adalah aparat kepolisian. Sebenarnya yang preman siapa? Ya yang meminta-minta uang. Polisi sekarang bukan mencari penjahat, pengedar, penodong, jambret tetapi oknum polisi sekarang mencari-cari kesalahan orang, supaya bisa diuangkan. Hukum di negara kita tajam hanya bagi kita si rakyat kecil yang tidak punya uang, tetapi tumpul ke atas (bagi yang punya uang).

Oleh karena itu, beberapa para penjaga keamanan parkir yang diberikan shift siang masih kekurangan kebutuhan sandang-pangannya, kita arahkan dengan menambahi menjaga parkir shift malam. Jika orang kecil sandang pangan tercukupi, mereka tidak akan macam-macam (berbuat kejahatan). Orang kecil itu sudah cukup aman ketika sandang pangannya terpenuhi.

Adapun ketika ada orang merah ikut andil di kawasan parkir JOXZIN, menurutnya kita sebagai umat Islam harus mendakwahi karena mayoritas PDIP itu Islamnya abangan, agar pelan-pelan mereka pindah ke hijau (PPP) tetapi tidak dipaksa, kita dekati jangan kita jauhi. Seperti Anak cucu kita ke depannya bakal repot, karena pondasi agama sudah ditinggalkan. Generasi anak cucu kita 20s/d30 tahun yang akan datang pemuda dirusak akhlak dan moralnya dengan dicekoki narkoba dan miras.¹²⁰

¹²⁰Wawancara langsung pak Edi, kakak kandung ketua umum JOXZIN, tanggal 06/Maret/2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Laskar JOXZIN ini muncul dan berasal dari komunitas klub sepeda balap Gaple Fox, yang komposisinya terdiri dari geng-geng pelajar Islam bersepeda motor yang lahir dari SMA Muhammadiyah Yogyakarta) walaupun tidak semua anak-anak Islam ini yang ikut geng. Sedangkan rival tarung politiknya di Yogyakarta adalah geng Q-zruh dan TRB, yang sekarang berafiliasi ke PDIP. Tahun 1987 geng-geng pelajar tadi dibubarkan secara resmi oleh Kapoltabes dan Pangdam waktu itu, karena sangat meresahkan warga. Lalu kemudian tahun 2001 JOXZIN resmi berdiri lagi dengan bentuk wajah/slogan baru (*Jogyakarta Islamic Never Die*) didirikan generasi kedua (Heri Sotong) di Karangajen dan berafiliasi politik ke PPP. Laskar JOXZIN ini mempunyai niat yang beragam dalam berafiliasi ke PPP, antara lain motif (niatan berbeda) karena PPP satu-satunya partai yang berasas dan beranggotakan umat Islam, motif perebutan lahan ekonomi, hobi berkelahi, hingga niat ingin menyalurkan aspirasi lewat partai berlambang Ka'bah ini.
2. Peran laskar-laskar PPP secara umum sebagai instrumen/team sukses politik demi meraih suara terbanyak pada saat PEMILUKADA. Namun ada kegiatan-

kegiatan laskar-lain, khususnya laskar JOXZIN aktif dalam: pengajian agama tiga bulan sekali, bakti sosial, pembagian sembako gratis kepada masyarakat miskin, konvoi kampanye PPP, HARLAH (ultah) PPP, JOXZIN aktif juga melakukan penolakan-penolakan (demo) terhadap gerakan Kristenisasi, pembubaran diskusi Komunisme, gerakan perjudian, narkoba, maksiat, dan gerakan anti aliran-aliran sesat, seperti Gafatar (Gerakan Fajar Nusantara) dan LGBT dan lain-lain. Edi mengaku, laskar JOXZIN yang senior ini sangat berperan aktif dalam membesarkan nama PPP di Yogyakarta, dibandingkan laskar-laskar junior yang lain, karena JOXZIN lebih senior daripada GPK, AMK dan laskar junior PPP lainnya.

3. Adapun respons masyarakat dapat dibagi menjadi dua kelompok masyarakat, antara lain masyarakat internal PPP dan masyarakat eksternal (umum). Masing-masing dari mereka melihat ada sisi positif dan negatif. Dalam masyarakat internal PPP (ketua PPP 2016/Syukri Fadholi) mengatakan adanya sisi positif dan negatif para laskar-laskar hijau termasuk JOXZIN, sisi negatif misalnya nama baik laskar-laskar Ka'bah ini menurun di lingkungan masyarakat, karena adanya kesenjangan antara simbol Islam Ka'bah yang ditampilkan dengan realita keseharian yang dilakukan mereka di lingkungan, seperti beberapa oknum laskar masih ada yang suka minum-minuman keras. Ini membuat citra partai Islam ini tidak baik, karena salah satu niat mereka bergabung mendukung PPP karena partai ini berasaskan Islam. Laskar JOXZIN mempunyai sisi positifnya karena berperan dalam politik amar

makruf nahi mungkar antara lain: seperti pengajian agama, dan santunan terhadap fakir miskin, menolak kebijakan-kebijakan pemerintah yang pro Kristenisasi, Gafatar, dan LGBT. Sedangkan sisi negatifnya antara lain beberapa oknum masih ada yang minum-minuman keras, konvoi tidak tertib lalu lintas, tidak memakai helm dan berkampanye dengan knalpot ribut. Azkia (wakil sekretaris PPP) mengatakan; pemuda PPP itu pada umumnya Fanatis/loyal kepada PPP. Jadi siapapun calegnya, siapapun figurnya yang penting ia diusung PPP maka akan setia dibela oleh para pemuda militan laskar-laskar Ka'bah ini. Azkia mengatakan JOXZIN termasuk anak-anak jalanan yang haus pembinaan agama. Sedangkan respons dari masyarakat eksternal (Rebu simpatisan PDIP), ia menegaskan geng itu pasti selalu berkonotasi negatif, dan baginya JOXZIN itu hanyalah geng bukanlah seperti laskar-laskar PPP pada umumnya. Sedangkan masyarakat eksternal yang berasal dari Wakil Rektor I UMY mengatakan; JOXZIN sebagai ormas juga banyak menjadi sarjana-sarjana yang tamat empat tahun setengah dari almamater UMY. Dan mereka dapat hidup normal seperti manusia pada umumnya, dan tidak pernah meminta-minta. Yang perlu digarisbawahi adalah mereka bukanlah geng-geng motor yang suka merampok, seperti geng-geng motor yang berada di Medan dan Bandung. Walaupun diantara mereka ada beberapa oknum yang masih mabuk minum-minuman keras, dan dulunya (tahun 80-an) tiap malam minggu berkeliling dan duel. Pekerjaan mereka pun ada, karena secara umum mereka bukanlah pengangguran. Pekerjaan mereka antara lain PNS, operator

telepon, security, konsultan, menjaga keamanan parkir Superindo, suplier sembako, *dep collector* dan bahkan di Jakarta ada JOXZIN yang menjadi dosen.

4. JOXZIN yang didirikan secara resmi tahun 2001, mengubah wajah barunya yakni lebih berafiliasi ke partai politik (PPP) yang di era (80-an) dikenal anarkis sebagai geng-geng pelajar Islam Yogyakarta.
5. JOXZIN yang eksis saat ini lebih kalem, dan sangat berpikir ulang dalam melakukan tindakan, seperti café-café, pembasmian prostitusi dan perjudian di Pasar Kembang, mereka beralasan “pemerintahnya saja mendukung dan memberi izin, kenapa kita ormas biasa mau bertindak”?. Alasan lain yang dikemukakan mereka, sekarang ini sedikit saja kita menjewer orang lain, polisi sudah bisa memasukkan kita ke penjara.

B. Saran dan Rekomendasi Peneliti

1. Adapun hal-hal yang belum tersentuh selama penelitian. Penulis merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya yaitu adanya isu yang mengatakan adanya laskar JOXZIN yang berafiliasi ke PDIP (merah), walaupun pada umumnya komunitas JOXZIN ini beragama Islam dan bergabung ke hijau (PPP), dalam hal ini penulis belum melakukan pengamatan langsung terhadap JOXZIN yang berafiliasi ke (merah). Padahal sudah jelas PDIP itu rival tarung PPP dalam hal berpolitik. PDIP juga merupakan basis geng motor TRB, dan Q-zruh (musuh lama JOXZIN pada

era 80-an), dengan kata lain TRB dan Qzruh ini merupakan rival duel JOXZIN, sebelum JOXZIN masuk bergabung ke PPP.

2. Adanya isu perebutan kekuasaan antara JOXZIN dengan laskar-laskar pemuda PPP di bidang ekonomi (khususnya lapak parkir rumah sakit, café-café, diskotik-diskotik malam, perhotelan, sekatenan Yogyakarta), hal ini belum sama sekali tersentuh penulis. Padahal kita melihat secara umum laskar PPP sangat lantang menyuarakan “amar makruf nahi mungkar”. Ini sangat bertentangan dengan simbol-simbol Islam (Ka’bah) yang sehari-hari ditampilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Fachry & I. A. Saimina, "Merosotnya Aliran Dalam PPP" ,dalam Farchan Bulkin (pengantar) *Analisa Kekuatan Politik di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Al-Jawi, Muhammad Shiddiq, "Formalisasi Syari'at Suatu Keharusan" Pengantar Penyunting Muhammad Ahmad Mufti dan Sami Shalih al-Wakil, *Formalisasi Syari'ah Islam dalam Kehidupan Bernegara Suatu Studi Analisis*, terj. Al-Fakhr ar-Razi dari judul asli *At-Tasyri' wa Sann al-Qawanin fi ad- Daulah al-Islamiyah*: Dirasah Tahliliyah, Yogyakarta: Media Pustaka Ilmu, 2002.
- Al-Zastrouw, Ng, *Gerakan Islam Simbolik, Politik Kepentingan FPI*, Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2006.
- Anshori, Ahmad Yani, *Tafsir Negara Islam Dalam Dialog Kebangsaan di Indonesia*, cet-I, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Anwar, Yesmil dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, Bandung: Refika-Aditama, 2013.
- Aron, Raymond, *Democracy and Totalitarianism*, London: Weidenfeld and Nicolson, 1965.
- Aron, Richard, *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*, Jakarta: kencana, 2000.
- Ayubi, Najih, *Political Islam, Religion and Politic in Arab World*, London and New York: Routledge, 1991.
- Aziz, Abdul, *Politik Islam Politik, Pergulatan Ideologis PPP Menjadi Partai Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Badrun Kartowagiran *Pendekatan Action*, PDF.
- Beilharz, Peter, *Teori-Teori Sosial: Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Bellah, Robert. N, *Beyond Belief, Essay on Religion in a Post Tradisionalist World*, Berkeley and Los Angeles: California, University Press, 1981.

Benda, Harry. J, *Continuity and Change in Indonesian Islam*, Asian and African Studies, Vol. I, 1965.

D. E Ramage, *Politics in Indonesia: Democracy, Islam an The Ideology of Tolerance*, London: Routledge, 1995.

Data diperoleh dari hasil wawancara langsung di posko Brigade JOXZIN di Karangkunthi Karangkajen MG III/780 Yogyakarta, kang Yatno, pak Udin, pak Dery, mas Aziz, al-Qurni, mas Fahri.

Data diperoleh dari hasil wawancara langsung ke Sekertaris Brigade JOXZIN di Karangkunthi Karangkajen MG III/771 Yogyakarta (Mas Prastyo Hardianto) dan KKO (Konsolidasi Kaderisasi Organisasi) Pak Agus Edi.

Diakses dari Wikipedia. org. hari Senin, 22 Februari 2016.

Diakses hari Kamis, tanggal 11 Februari 2016, diolah dari berbagai sumber, diposkan oleh [giri wahyu priambadda](#) di [04.39](#).

Diakses hari Rabu, tanggal 10/Februari/2016, <http://mgzjogja.blogspot.co.id/2015/03/sejarah-kampung-kauman-partai-islam-pki> dan Ahmad Dahlan. Moslem Green Zone dan diberdayakan oleh blogger.

Diakses Jum'at tanggal 04/Maret/2016 <http://www.koran-sindo.com/news.php?r=5&n=40&date=2016-02-27>.

Diakses Rabu, tanggal 10/Februari/2016, <http://mgzjogja.blogspot.co.id/2015/03/sejarah-kampung-kauman-partai-islam-pki.html#>

Diolah dari hasil wawancara di rumah ketua umum Partai Persatuan Pembangunan, Bapak H. M. Syukri Fadholi, S.H. Rabu, tanggal 24/02/2016, Suronatan NG II/854 RT 051/RW 008 Notoprajan Ngampilan Yogyakarta.

Diolah dari hasil wawancara ketua umum PPP, Bapak H. Syukri Fadholi, S.H, pada hari Rabu, tanggal 24/Februari/2016.

Diolah dari Wawancara RT sebelah kampung Karangunti, pak Sugeng RT Prawirotaman, ia aktif di Jama'ah Tabligh dan ormas Muhammadiyah pada hari Minggu, tanggal 06/Maret/2016.

El-Guyanerie, Gugun, *Resolusi Jihad Paling Syar'i*, Pustaka Pesantren: Bantul, 2010.

Fazlurrahman, *Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.

Foucault, Michael, *Disipline and Punish: The Birth of the Prison*, New York, NY: Vintage Books, 1979.

Grathoff, Richard, *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*, Jakarta: kencana, 2000.

Hanan, Djayadi, *Gerakan Pelajar Islam Di Bawah Bayang-Bayang Negara: Studi Kasus Pelajar Islam Indonesia, 1980-1997*, Yogyakarta: UII Press, 2006.

Haris, Syamsuddin, *PPP dan Politik Orde Baru*, Jakarta: Gramedia, 1991.

Harrison, Lisa, *Metode Penelitian Politik*, cet-1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Hasan, Noorhaidi, *Laskar Jihad: Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2008.

Hasan, Noorhaidi, *Islam Politik di Dunia Kontemporer, Konsep, Genealogi, dan Teori*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.

<http://jogja.tribunnews.com/2015/02/26/faki-bantul-rayakan-ulang-tahun-ke-8>.

<http://interseksi.org/bimonthly-discussion/dilematis-pemberantasan-premanisme-di-indonesia/> Yayasan Interseksi pada 24 Juli 2013, Diskusi Terbatas dengan

mengundang Pandu Yuhsina Adaba seorang peneliti LIPI sebagai narasumber. Diskusi dihadiri oleh staf-staf Yayasan Interseksi, aktivis LSM dan para peneliti muda. Tema yang diangkat kali ini adalah masalah premanisme di Indonesia. Lewat tulisannya yang berjudul “Rivalitas Geng dalam Dinamika Politik di Yogyakarta”

<http://mgzjogja.blogspot.co.id/2015/03/sejarah-kampung-kauman-partai-islam-pki.html#>.

<http://www.kompasiana.com/odishalahuddin/dari-lokalisasi-ke-penjara-3552c49b36ea834e14a8b4568>.

<http://www.solopos.com/2013/05/16/kisah-geng-motor-qzruh-joxzin-hingga-klewang-406829>.

<https://cebonx.wordpress.com/2009/05/19/qzruh-vs-joxzin>. Coretan Cebonx.

<https://danielmaringantua.wordpress.com/2015/01/23/golkar-sebagai-kekuatan-politik-di-era-orde-baru-1971-1982/diakses> Selasa, tanggal 08/Maret/2016.

<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/454317-alasan-front-anti-komunis-bubarkan-diskusi-di--yogya>.

<https://nasional.tempco.co/read/news/2014/04/23/269572694/prabowo-didukung-front-anti-komunis-indonesia>. Diakses pada hari Minggu, 6/Maret/2016.

Infomasi diperoleh dari hasil wawancara pak Salipan (RT Badran) dan mas Yono (anggota Hamka Hajar Aswad) pada hari Kamis, tanggal 28 Januari 2016, di kantor Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Persatuan Pembangunan, di Jln. Tentara Rakyat Mataram no. 43 Badran Yogyakarta.

Informasi diperoleh dari media sosial WhatsApp, dari Sekertaris JOXZIN (Prasetyo Hardiyanto) hari Senin dan Selasa tanggal 7 dan 8 Maret 2016.

Ishiyama, Jhon T. dan Marijke Breuning, ed, *Ilmu Politik Dalam Paradigma Abad Ke-21, Sebuah Referensi Panduan Tematis*, Jilid I, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Jones, Pip *Pengantar Teori-Teori Sosial, Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, Pustaka Obor Indonesia: Jakarta, 2010.

Kazhim, Musa dan Alfian Hamzah, *5 Partai Dalam Timbangan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

KBBI Online, <http://kbbi.web.id/laskar>, diakses hari Jum'at, tanggal 04-Maret-2016.

Ketetapan–ketetapan dan hasil Muktamar ke-viii Partai Persatuan Pembangunan di Surabaya, 15 s/d 17-Oktober -2014. AD ART PPP Muktamar ke-vii di Surabaya, pdf.

Kirbiantoro dan Dody Rudianto, *Pergulatan Ideologi Partai Politik di Indonesia*, Jakarta: Inti Media Publisher, 2006.

Musa, Muhammad Yusuf *an-Nidzam al-Hukmi fi al-Islam*, al-Qahira: Dar al-Ma'rifah, 1964.

Orasi elit politik PPP oleh Mudrik Sangidu di depan kantor Kemenkumham DIY, hari Senin, tanggal 29/Februari/2016.

Orasi elit politik PPP oleh Syukri Fadholi di depan kantor Kemenkumham DIY, hari Senin, tanggal 29/Februari/2016.

Partanto, Pius. A, *kamus ilmiah populer*, Surabaya: arkola, 1994.

Pdf KBBI. Online.

Raho, Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka 2007.

Rani, Umaid, *Strategi PPP 1973-1982: Suatu Studi Tentang Kekuatan Politik Islam Tingkat Nasional*, Jakarta: Integritas Pers, 1984.

Republika, 3 Desember 1998.

- Ritzer, George, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Rush, Michael & Philip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik*, Terj: Kartini Kartono, Jakarta: PT Grapindo Persada, 2002.
- Said, Salim, *The Genesis of Power: Civil-Militer ABRI Relation in Indonesia During The war of Independence 1945-1949*, Ph. D. Dissertation, Ohio State University, 1985.
- Salim, Hairus HS, *Kelompok Paramiliter NU*, edisi ke-1 (Yogyakarta: LkiS, 2004.
- Sandro Yudho Dhiharso, Akbar, *Sistem Pengkaderan di Kalangan Partai Islam: Studi Tentang Tarbiyah PKS di Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Scott, John, *Teori Sosial: Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Syamsuddin, M. Din, *Religion and Politic in Islam: The Case of Muhammadiyah in Indonesia's New Order*, Ph. D. Dissertation, University of California Los Angeles, 1991.
- Tjondronegoro, S. MP, *Social Organization and Planned Development in Rural Java*, Oxford: Oxford University Press, 1984.
- Wawancara KORLAP JOXZIN, Senin tanggal 3-4-2016.
- Wawancara langsung pak Edi, kakak kandung ketua umum JOXZIN di lapak parkir laskar PPP Supermarket Superindo milik Belgia, di Kampung Karangajen pada hari Kamis jam 09.00. malam, tanggal 03/Maret/2016.
- Wawancara dengan pak Edi (RT dan Penasehat JOXZIN) di kediamannya JOXZIN (Karangkunti Karangajen), hari Minggu, tanggal 6/Maret/2016.
- Wawancara langsung (Dr. Gunawan Budiyo, MP) di ruang Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Yogyakarta masa bakti 2013-2017, hari Senin tanggal 29 Februari 2016.

Wawancara dan data berasal dari dua sumber yaitu media sosial dan wawancara klarifikasi. Hasil wawancara klarifikasi bersumber dari Sekertaris dan KORLAP JOXZIN, hari Selasa tanggal 15/Maret /2016, sedangkan medsos diakses hari Rabu, 10/Februari/2016, <http://mgzjogja.blogspot.co.id/2015/03/sejarah-kampung-kauman-partai-islam-pki> dan Ahmad Dahlan. Moslem Green Zone dan diberdayakan oleh blogger.

Wawancara Edi dan Prasetyo Hardiyanto, hari Selasa malam hari, di angkringan anggota JOXZIN tanggal 15 Maret 2016.

Wawancara langsung M.S.(pak Rebu) simpatisan PDIP dirumah , di jalan Tata Bumi M .S. di hari Jum'at Tgl 19-02-2016.

Wictorowicz, Quintan (ed), *Gerakan Sosial Islam, Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.

Winarno Surahmat, *Dasar-Dasar Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986.

Yusdani, *Fiqh Politik Muslim, Doktrin, Sejarah dan Pemikiran*, Yogyakarta: Amara Books, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Berfoto bersama KORLAP JOXZIN (Bapak Agus Edi)



Bersama H.Syukri Fadholi, S.H. Ketua Umum PPP DIY



Kawasan (Laskar JOXZIN) Jasa Keamanan Parkir Karangkajen



Demo di Kemenkumham, Satgas & Laskar-Larkar PPP Yogyakarta



Demo di Kemenkumham Laskar-Larkar PPP Yogyakarta



Spanduk Laskar PPP Menolak keputusan Yasonna Laoly



Salah Satu Laskar PPP yang ikut demo di Kemenkumham yaitu Laskar Haidar



Bersama KORLAP (Kakak kandung mas Sotong/Ketua JOXZIN)



Spanduk Gerakan JOXZIN Anti Narkoba di Perempatan jalan
Parangtritis Karangkajen arah ke Pom bensin



BRIGADE JOXZIN JOGJAKARTA ISLAMIC NEVER DIE

Sekretariat 1 Karangkunti-Karangkajen MG III 789 Yogyakarta, Tlp. (0274) 3030646

No : 01/03/JXZ/2016

Perihal : Persetujuan Wawancara

Kepada Yth: Bapak Direktur

Pasca Sarjana Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diterangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: Lewis Pramana Lubis
NIM	: 1420310082
Program Studi	: Hukum Islam
Konsentrasi	: Studi Politik dan Pemerintahan Islam

Benar –benar telah melakukan penelitian dan wawancara dengan Kami selaku perwakilan dari Brigade Joxzin Yogyakarta di kampung Karangkunthi,Karangkajen Kecamatan mergangsan pada bulan Januari 2016 .

Semoga hasil penelitian tersebut diatas dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Demikian surat pernyataan ini disampaikan ,agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta ,07 Maret 2016

Koordinator Lapangan JOXZIN


Sekretaris JOXZIN

(Prasetyo Hardiyanto)


(Agus Edi)

LAMPIRAN VI

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Lewis Pramana Lubis, S. H. I. Al-Hafizh
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 16-Oktober-1987
Jenis Kelamin : Pria
Agama : Islam Ahlussunnah wal-Jama'ah
Alamat : Jln. Candi Sambisari 107 Purwomartani Kalasan
Nama Ayah : Amin Lubis
Nama Ibu : Nurhaimah Sitompul
Nama Istri : Sekar Sari, S. H. I.
Nama Putra : Hamim Ibnul Jazary Lubis

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri INPRES 068005 Medan, 1999;
- b. SLTP Negeri 9 Batam, 2002;
- c. SMA AZIZI Medan, 2008;
- d. S 1 IAIN SUMUT, Medan, jurusan Perbandingan Hukum & Mazhab, 2013;
- e. S 2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi Hukum Islam, konsentrasi Studi Politik & Pemerintahan dalam Islam, 2016.

2. Pendidikan Non-Formal:

- a. Pondok Pesantren Dakwah & Yayasan Pendidikan Islam Ash-Shodiqin, Kecamatan Sekupang, Batam (Provinsi Kepulauan Riau), 2005;
- b. Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2013.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Ketua Jurusan (KAJUR) Tahfizh & Tartil BAPQAH SIKa (Badan Pembinaan Qari-Qari'ah Hafiz-Hafizah dan Seni Kaligrafi Al-Qur'an) Medan, Provinsi Sumatera Utara, 2006-2013;
2. Pelatih Tahfizh Universitas Negeri Medan (UNIMED) 2006-2013;
3. Pelatih Tahfizh UNIMED pada MTQ Mahasiswa tingkat Nasional ke-XII di Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, 2011;
4. Pelatih Tahfizh & Tartil UNIMED pada MTQ Mahasiswa tingkat Nasional ke-XII di Universitas Andalas (UNAND) dan Universitas Negeri Padang (UNP), Provinsi Sumatera Barat, 2013;
5. Pengajar Tahfizh & praktikum Tajwid di PPTQ Harun Asy-Syafi'i Karangkajen, Kec. Mergangsan, Yogyakarta, 2014-2015;
6. Pengajar Tahsin Al-Qur'an di masjid Universitas Islam Indonesia, 2014-2015;
7. Pengajar Tahsin Al-Qur'an di masjid Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, 2015;
8. Pengajar Tahfizh di Rumah Hati Jogjakarta, 2015-2016;
9. Pengajar Tahfizh di Rumah Tahfizh Perwita Regency, Bantul Yogyakarta, 2015;
10. Pengajar Tahsin & Tahfizh guru-guru Umami Foundation Yogyakarta, 2015-2016;

D. Prestasi & Penghargaan Al-Qur'an

1. Imam Tarawih di Batu Pahat, Johor Darul Ta'zim, Negara Malaysia, 2014;
2. Imam Tarawih & *I'tikaf* di Islamic Centre Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta, 2015;
3. Imam Tarawih & *Tahajjud* di masjid kampus Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, 2015;
4. Imam Tarawih di masjid kampus Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, 2015;

5. Peserta “Pembinaan Calon Peserta Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ dan Musabaqah Hifzhil Qur’an) **20 Juz Internasional** di Asrama Haji Jakarta, 2009;
6. Peserta pada kegiatan “Peningkatan Kualitas Pelatih Tilawah dan Tahfizh Al-Qur’an Tingkat Nasional”, di Hotel Aryaduta Internasional Jakarta, 2013;
7. Juara II MHQ 30 Juz Al-Qur’an tingkat Provinsi Sumatera Utara di kota Padang Sidempuan, 2006;
8. Juara III MHQ 20 Juz, tingkat Provinsi Kepulauan Riau, di kota Tanjung Pinang; 2006;
9. Juara I MHQ 20 Juz, tingkat Provinsi Sumatera Utara, di kota Tanjung Balai Asahan, 2008;
10. Juara I STQ (Seleksi Tilawati Al-Qur’an) 20 Juz di Asrama Haji Medan, tingkat Provinsi Sumatera Utara, 2009;
11. Juara II MHQ Tafsir Bahasa Indonesia tingkat, kota Yogyakarta, 2015;
12. Juara I MHQ 30 Juz di Kabupaten Deli Serdang; 2011;

F. Minat Keilmuan : Al-Qur’an dan Sosiologi Politik

G. Karya Penelitian:

1. Skripsi S1 IAIN SUMUT Medan, Jurusan: Perbandingan Hukum dan Mazhab, berjudul: “*Letak Sujud Sahwi Menurut Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi’i*”, 2013.
2. Tesis S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Konsentrasi: Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam, berjudul “*Laskar JOXZIN Sebagai Instrumen Politik PPP dalam Penegakan Amar Makruf Nahi Mungkar di Yogyakarta*”, 2016.

Yogyakarta, 01 Maret 2016

Lewis Pramana Lubis, S. H. I.